

Penerapan Edukasi Perawat Kepada Pasien Rawat Inap di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2024

The Implementation of Nurse Education to Inpatients at Mitra Medika Hospital Tanjung Mulia Medan in 2024

Muhammad Adiul Ilham^{1*}, Sri Agustiana Meliala², Aktifiani Gea³

^{1,2} Dosen S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³ Mahasiswa S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: Aug 09, 2024 Revised: Sept 10, 2024 Accepted: Sep 28, 2024	Pendahuluan: Berdasarkan UU No.44 Tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penerapan edukasi kesehatan merupakan proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, perubahan perilaku, dan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pasien rawat inap terhadap Penerapan Edukasi Perawat. Metode: jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Populasi penelitian seluruh seluruh pasien rawat inap dengan sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan rumus <i>Slovin</i> . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil: uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sikap memiliki nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$ dan perilaku memiliki nilai $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$. Simpulan: penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap dengan $p\text{ sig} < 0,05$.
Kata kunci Pasien, Penerapan edukasi, Perawat	
Keywords	ABSTRACT
Implementation of Education, Nurse, Patient	Introduction: Hospitals are defined as medical facilities that offer complete inpatient, outpatient, and emergency care in accordance with Law No. 44 of 2009. The practice of propagating health-related knowledge and information in order raise awareness, change behavior, and improve quality of life is known as the application of health education. This study aimed to determine the knowledge, attitudes, and behavior of inpatients towards the application of nurse education. Method: Cross-sectional study with a quantitative

*methodology is the method applied. The research was conducted at Mitra Medika Hospital Tanjung Mulia Medan. Using the Slovin algorithm to choose a sample of 100 individuals, the study population consisted entirely of inpatients. This study included univariate, bivariate, and multivariate data analysis. **Result:** The knowledge variable had a p-value of $0.000 < 0.05$, the attitude variable had a p-value of $0.006 < 0.05$, and the behavior variable had a p-value of $0.009 < 0.05$ according to the findings of the logistic regression test in this study. **Conclusion:** The application of nurse education to inpatients was associated with knowledge, attitude, and behavior, according to the research result, with a p-value of less than .05.*

Corresponding Author:

Muhammad Adiul Ilham,
Department of Hospital Administration,
Health Institute of Helvetia,
Jl. Kapten Sumarsono No.107, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan,
Sumatera Utara 20124
Email: azamsuedjono1707@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu faktor utama kesejahteraan masyarakat. Kesehatan sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam meningkatkan kesehatannya masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan sebagai fasilitas kesehatan yang digunakan. Salah satunya rumah sakit. Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien akan dinilai melalui indikator mutu pelayanan kesehatan (Fachrurrozi et al., 2023).

WHO menyatakan bahwa "Rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh (integral) dari organisasi sosial dan medis, yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna (komprehensif) kepada masyarakat baik kuratif maupun preventif, dimana pelayanan keluarnya menjangkau keluarga dan lingkungan rumahnya, rumah sakit juga merupakan pusat untuk latihan tenaga kesehatan dan untuk penelitian bio-psiko-sosioekonomi-budaya" (Setyawan & Supriyanto, 2020).

Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan maka diadakanlah pelayanan salah satunya dalam bidang keperawatan. Menurut Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun diluar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Salah satu peran perawat dalam pelayanan keperawatan adalah *educator*. *Educator* adalah peran perawat dalam membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga mendapat pengetahuan yang penting. Berdasarkan standar akreditasi rumah sakit 2012 dipaparkan bahwa rumah sakit menyediakan pendidikan untuk menunjang partisipasi klien dan keluarga dalam pengambilan keputusan dan proses pelayanan. Pendidikan kesehatan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai salah satu bentuk implementasi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal (Niman, 2017).

Penerapan edukasi yang efektif diawali dengan melakukan asesmen kebutuhan edukasi pasien dan keluarga pasien. Edukasi yang diberikan perawat akan berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan, kepuasan atas pelayanan yang diterima pasien selama perawatan, serta pemahaman informasi yang lebih mudah dimengerti yang berdampak pada penurunan angka rawat inap dan *read mission* pasien. Dalam melakukan edukasi, petugas dapat menggunakan alat bantu atau media, baik media audio, visual dan audio visual (Sagala et al., 2020). Grafik, foto, gambar, alat mekanis, dan alat elektronik yang dapat digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyampaikan informasi visual atau verbal semuanya dianggap sebagai media dalam arti sempit.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas edukasi adalah dengan melakukan supervisi baik secara formal maupun informal yang dilakukan oleh supervisor/pengawas. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia dengan melakukan wawancara kepada 6 pasien terkait penerapan edukasi yang diberikan perawat kepada pasien rawat inap.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), pengetahuan masuk pada faktor predisposisi (*predisposing factor*). Faktor-faktor ini mencakup: pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam hal ini pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya.

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap cara-cara memelihara dan cara-cara (berperilaku) hidup sehat. Dengan perkataan lain pendapat atau penilaian terhadap makanan, minuman, olah raga, relaksasi (istirahat) atau istirahat cukup, dan sebagainya bagi kesehatannya.

Perilaku menyangkut sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma) dan tokoh agama (toga), serta petugas termasuk petugas kesehatan, maka pendidikan kesehatan yang paling tepat adalah dalam bentuk pelatihan-pelatihan bagi toga, toma, dan petugas kesehatan sendiri. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh, atau acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat (berperilaku hidup sehat).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 pasien di ruang rawat inap. Terdapat 3 pasien mengatakan bahwa ketika diberi obat, perawat tidak memperkenalkan diri dan juga tidak melakukan penjelasan berupa penjelasan fungsi dan tujuan pemberian obat. Perawat hanya datang kepada pasien dengan mengucapkan salam dengan membawa obat dan formulir edukasi. Adapun 1 pasien mengaku bahwa saat perawat menyuntikan obat kedalam cairan infus yang sedang digunakannya, perawat tidak menjelaskan pasien tentang jenis obat dan apa tujuan obat tersebut disuntikkan kedalam infus yang sedang digunakannya. Dan terdapat 2 orang pasien mengatakan bahwa ketika perawat memberikan beberapa macam obat, perawat tidak mengedukasi pasien secara lengkap tentang jenis obat dan fungsi obat tersebut. Pasien tersebut mengaku perawat hanya memberi tahu jadwal konsumsi obat saja.

Dari ke-6 pasien tersebut mengatakan ketika menerima edukasi, perawat hanya menggunakan form edukasi tanpa menggunakan alat atau media bantu, baik media audio, visual dan video. Perawat selalu meminta pasien untuk menandatangani form edukasi setelah selesai diberikan edukasi namun tanpa adanya penjelasan. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan beberapa media visual seperti buklet ataupun leaflet

dan sejenisnya di meja *Nurse Station* namun media visual tersebut jarang digunakan saat melakukan edukasi. Dan 6 pasien tersebut juga mengatakan jika perawat tidak memberikan edukasi tambahan kepadanya maupun kepada keluarga pendamping terhadap menjaga pola hidup sehat dan makanan yang sehat ketika sudah pulang ke rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perawat cenderung kurang memberikan perhatian sehingga pasien kurang memahami edukasi yang diberikan serta pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam memberikan edukasi masih belum optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Edukasi Perawat Kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yang terletak di Jl. K.L Yos Sudarso Km 7,5 Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli yang dilakukan mulai dari survey awal tanggal 5 Maret 2024 sampai dengan selesai penelitian tanggal 1 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap tahun 2023 yang berjumlah 11.006 di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 100 pasien rawat inap.

Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Data hasil penelitian dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi dan narasi, sehingga dapat mengevaluasi setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen, yakni pengetahuan, sikap, perilaku dan penerapan edukasi perawat. Analisis ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan $p < 0,05$. Analisis multivariat menggunakan uji Regresi Logistik dengan nilai probabilitas (*p-value*) < 0.25 untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden Pasien Rawat Inap di
RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2024

No.	Karakteristik	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	44	44,0
2.	Perempuan	56	56,0
Jumlah		100	100
Umur			
1.	17-25 Tahun	28	28,0
2.	26-35 Tahun	26	26,0
3.	36-45 Tahun	24	24,0
4.	46-55 Tahun	8	8,0
5.	56-60 Tahun	14	14,0
Jumlah		100	100
Pendidikan Terakhir			
1.	Tidak Sekolah	14	14,0
2.	SD/Sederajat	5	5,0
3.	SMP/Sederajat	8	8,0
4.	SMA/Sederajat	49	49,0
5.	Perguruan Tinggi	24	24,0
Jumlah		100	100
Pekerjaan			
1.	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	30	30,0
2.	Pelajar/Mahasiswa	15	15,0
3.	PNS	6	6,0
4.	Wiraswasta	36	36,0
5.	Buruh	13	13,0
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (44,0%) dan perempuan sebanyak 56 responden (56,0%). Pada karakteristik umur, responden yang memiliki umur 17-25 tahun sebanyak 28 responden (28,0%), 26-35 tahun sebanyak 26 responden (26,0%), 36-45 tahun sebanyak 24 responden (24,0%), 46-55 tahun sebanyak 8 responden (8,0%), dan 56-60 tahun sebanyak 14 responden (14,0%). Jumlah responden pada karakteristik pendidikan, responden yang tidak memiliki pendidikan (tidak bersekolah) sebanyak 14 responden (14,0%), SD/Sederajat sebanyak 5 responden (5,0%), SMP/Sederajat sebanyak 8 responden (8,0%), SMA/Sederajat sebanyak 49 responden (49,0%), dan perguruan tinggi sebanyak 24 responden (24,0%). Jumlah responden pada karakteristik pekerjaan menunjukkan sebanyak 30 responden (30,0%) Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 15 responden (15,0%), PNS

sebanyak responden (6,0%), Wiraswasta sebanyak 36 responden (36,0%), dan Buruh sebanyak 13 responden (13,0%).

Pengaruh Pengetahuan dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024

Tabel 2. Hubungan Variabel Pengetahuan Dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2024

No.	Variabel Pengetahuan	Penerapan Edukasi				Total		Asymp.Sig Sided
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Ya	50	50,0	10	10,0	60	60,0	0,000 <
2.	Tidak	16	16,0	24	24,0	40	40,0	α 0,05
Jumlah		66	66,0	34	34,0	100	100,0	

Dari hasil uji chi-square terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap dengan nilai $\text{sig-p} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024. Dalam variabel ini, pengetahuan yang dimiliki pasien akan memengaruhi penerapan edukasi yang disampaikan oleh perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto & Ediyono (2022), yang menunjukkan bahwa hasil pengetahuan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan edukasi keluarga berencana pasien pasca salin ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) (Sulistiyanto & Ediyono, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing atau faktor yang memengaruhi seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu yang hasil akhirnya akan menghasilkan perilaku. Pengetahuan yang baik adalah kunci keberhasilan dari penerapan edukasi kesehatan. Pengetahuan dasar dari perubahan perilaku individu dalam melakukan perawatan secara mandiri. Melalui edukasi kesehatan, pasien dapat memperoleh informasi yang memadai dari petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik bagi pasien semakin meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan dan penanganan penyakitnya sehingga dapat mempercepat proses penyembuhannya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari adalah mengacu pada pemahaman atau informasi yang kita miliki tentang berbagai aspek

kehidupan dan dunia sekitar kita. Pengetahuan ini bisa didapat dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pendidikan formal, interaksi sosial, buku, media, dan lain-lain. Pengetahuan dari pasien memberikan pengaruh terhadap penerapan edukasi. Peningkatan pengetahuan pasien dari edukasi yang diberikan oleh perawat akan memberikan dampak positif terhadap bagaimana cara pasien menerapkan edukasi tersebut sehingga dapat meningkatkan dan mempercepat proses penyembuhan.

Pengaruh Sikap dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024

Tabel 3. Hubungan Variabel Sikap Dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2024

No.	Variabel Sikap	Penerapan Edukasi				Total		Asymp.Sig Sided
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Ya	51	51,0	15	15,0	66	66,0	0,005 <
2.	Tidak	16	16,0	18	18,0	34	34,0	α 0,05
	Jumlah	67	67,0	34	33,0	100	100,0	

Dari hasil uji chi-square terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap dengan dengan nilai $\text{sig-}p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel sikap terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desty dkk, “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang”. Berdasarkan hasil sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap terhadap Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan ($p\text{-value} = 0,014 < 0,05$) (Desty et al., 2021).

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap penerapan edukasi kesehatan merujuk pada perilaku atau tindakan yang dimiliki individu atau kelompok dalam mengikuti dan menerapkan informasi serta pengetahuan terkait kesehatan yang diberikan melalui proses edukasi. Sikap ini misalnya mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, kemauan untuk belajar dan mengubah perilaku yang berisiko bagi kesehatan, serta keterbukaan menerima saran dan informasi dari tenaga kesehatan atau sumber lainnya. Dengan memiliki sikap yang positif dalam

penerapan edukasi kesehatan, individu atau kelompok diharapkan dapat memperbaiki gaya hidup mereka dan mencegah berbagai masalah kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti, sikap merujuk pada cara seseorang bereaksi atau merespons terhadap berbagai situasi, orang, atau peristiwa berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman mereka. Sikap mencakup pandangan, perasaan, dan tindakan seseorang yang memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Sikap pasien yang positif memberikan pengaruh terhadap penerapan edukasi, hal ini didasari oleh sikap pasien yang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap perawat ketika diberikan edukasi sehingga mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan edukasi dan akan mudah dalam penerapannya.

Pengaruh Perilaku dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024

Tabel 4. Hubungan Variabel Perilaku Dengan Penerapan Edukasi Perawat kepada Pasien Rawat Inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024

No.	Variabel Perilaku	Penerapan Edukasi				Total		Asymp.Sig Sided
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Dilakukan	50	50,0	16	16,0	66	66,0	0,000 <
2.	Tidak Dilakukan	12	12,0	22	22,0	34	34,0	α 0,05
Jumlah		62	62,0	38	38,0	100	100,0	

Dari hasil uji chi-square terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap dengan dengan nilai $sig-p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel perilaku terhadap penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Suranin Wulandari dkk, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang *Care Free Day* Tembung ”. Berdasarkan hasil perilaku memiliki hubungan yang signifikan terhadap terhadap Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan ($p-value = 0,022 < 0,05$) (Wulandari et al., 2020).

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau

lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (mati). Perilaku kesehatan berarti tindakan yang dilakukan individu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan serta menerapkan kebiasaan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi hal seperti rajin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, tidur yang cukup, mengurangi stres, menghindari rokok dan alkohol, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan melakukan perilaku edukasi kesehatan, seseorang dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mentalnya.

Berdasarkan asumsi peneliti, perilaku dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada segala bentuk tindakan, reaksi, atau cara seseorang berperilaku dalam berbagai situasi. Perilaku mencakup bagaimana seseorang bertindak atau merespons berdasarkan sikap, kebiasaan, norma sosial, dan lingkungan mereka. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi hubungan sosial, efektivitas kerja, dan kesejahteraan pribadi. Perilaku berarti tindakan-tindakan nyata yang mempengaruhi bagaimana menerapkan edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat. Perilaku pasien juga bentuk responsif dari edukasi perawat sehingga apabila pasien bertindak dan berperilaku positif seperti pasien memberikan informasi yang benar ketika perawat bertanya terkait kesehatannya, pasien mengikuti arahan dan saran dari perawat, dan pasien mampu menerapkan pola hidup sesuai dengan petunjuk perawat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko yang paling dominan dengan penerapan edukasi perawat kepada pasien rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimadaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 40–44.
- Desty, R. T., Arumsari, W., & Rohmah, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 19–27.
- Fachrurrozi, A., Prayogo, D. A., & Mulyanti, D. (2023). Strategi Peningkatan Mutu

- Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 2(1), 123–134.
- Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P. J., Korompis, G. E. C., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid 19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1698–1708.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan* (T. Ismail (ed.); I). CV. TRANS INFO MEDIA.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (I). PT Rineka Cipta.
- Sagala, R. M., Arozal, W., Sauriasari, R., & Keban, S. (2020). Evaluasi penerapan booklet dan edukasi apoteker pada pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit Mayapada Tangerang. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 4(2), 5.
- Setyawan, F. E. B., & Supriyanto, S. (2020). *Manajemen rumah sakit*. Zifatama Jawa.
- Sulistiyanto, H., & Ediyono, S. (2022). Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 71–76.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–15.